SURPLUS: JURNAL EKONOMI DAN BISNIS
Tahun 2026, Volume 4, Nomor 2, Bulan Januari-Juni: hlm 992-1007
e-ISSN: 2964-7665 | URL: https://yptb.org/index.php/sur | e-Mail: jurnalq17@gmail.com

Lisensi: CC-BY
DOI: https://doi.org/10.71456/sur.v4i2.1798

PENGARUH *ISLAMIC SOSIAL REPORTING* (ISR), *SUSTAINABILITY REPORTING* (SR) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN *GOOD CORPORATE GOVARNANCE* (GCG) SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA EMITEN DI JII PERIODE 2022-2024

Ummi Khoiriah[1*], Ramadona Simbolon[2], & Sri Rahayu[3]
[*1] Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Sumatera Utara
[2&3] Universitas Islam Sumatera Utara
[*]e-Mail: khoiriahummi00@gmail.com

Submit Tgl: 07-Mei-2026 Diterima Tgl: 11-Mei-2026 Diterbitkan Tgl: 14-Mei-2026

Abstract: *This study examines the effect of Islamic Social Reporting (ISR), Sustainability Reporting (SR), and Good Corporate Governance (GCG) on firm value, with GCG as a moderating variable in companies listed in the Jakarta Islamic Index (JII) for the 2022-2024 period. The research uses a quantitative explanatory approach with secondary panel data. The population consists of all companies consistently listed in JII, while the sample was selected using purposive sampling based on data completeness in annual reports, sustainability reports, and market data. The instruments used were documentation sheets and content coding of disclosure indicators. Data were analyzed using descriptive statistics and moderated regression analysis. The results show that ISR, SR, and GCG each have a positive and significant effect on firm value. Furthermore, GCG significantly strengthens the relationship between ISR and firm value, as well as between SR and firm value. These findings indicate that disclosure quality and governance credibility jointly shape investor perception. In conclusion, non-financial disclosure can increase firm value when supported by effective governance mechanisms in Islamic capital market firms.*

Keywords: *Corporate Governance; Firm Value; Islamic Social Reporting; Jakarta Islamic Index; Sustainability Reporting*

Abstrak: Penelitian ini mengkaji pengaruh *Islamic Social Reporting* (ISR), *Sustainability Reporting* (SR), dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan dengan GCG sebagai variabel moderasi pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2022-2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif explanatory dengan data sekunder berbentuk panel. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan yang secara konsisten terdaftar dalam JII, sedangkan sampel dipilih dengan purposive sampling berdasarkan kelengkapan data pada laporan tahunan, sustainability report, dan data pasar. Instrumen yang digunakan berupa lembar dokumentasi dan coding indikator pengungkapan. Data dianalisis dengan statistik deskriptif dan *moderated regression analysis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ISR, SR, dan GCG masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, GCG secara signifikan memperkuat hubungan ISR terhadap nilai perusahaan serta hubungan SR terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas pengungkapan dan kredibilitas tata kelola secara bersama-sama membentuk persepsi investor. Kesimpulannya, pengungkapan non-keuangan dapat meningkatkan nilai perusahaan apabila didukung oleh mekanisme tata kelola yang efektif pada emiten pasar modal syariah.

Copyright©2026: Ummi Khoiriah, Ramadona Simbolon, & Sri Rahayu

Kata Kunci: Corporate Governance; Firm Value; Islamic Social Reporting; Jakarta Islamic Index; Sustainability Reporting

Cara mengutip Khoiriah, U., Simbolon, R., & Rahayu, S. (2026). Pengaruh Islamic Sosial Reporting (ISR), Sustainability Reporting (SR) terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Govarnance (GCG) sebagai Variabel Moderasi pada Emiten di JII Periode 2022-2024. *Surplus: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *4*(2), 992–1007. https://doi.org/10.71456/sur.v4i2.1798

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan menjadi salah satu indikator paling penting dalam menilai kualitas tata kelola, prospek pertumbuhan, dan daya saing emiten di pasar modal. Dalam beberapa tahun terakhir, perhatian terhadap nilai perusahaan semakin menguat seiring meningkatnya tuntutan investor atas transparansi, keberlanjutan, dan akuntabilitas perusahaan, terutama pada konteks pasar yang semakin dipengaruhi oleh isu *environmental, social, and governance* (ESG). Pada pasar modal syariah, isu tersebut menjadi semakin relevan karena investor tidak hanya memperhatikan kinerja finansial, tetapi juga kesesuaian perusahaan dengan prinsip-prinsip syariah yang menekankan keadilan, amanah, dan kemaslahatan. Sejumlah studi menunjukkan bahwa pengungkapan informasi non-keuangan yang kredibel dapat memperkecil asimetri informasi dan memperkuat persepsi pasar terhadap prospek jangka panjang perusahaan (Michelon & Parbonetti, 2021; Healy & Palepu, 2022). Dalam konteks ini, *Islamic Social Reporting* (ISR) dan *Sustainability Reporting* dipandang sebagai sarana penting untuk memperkuat legitimasi perusahaan sekaligus membangun kepercayaan investor pada lingkungan pasar yang semakin menuntut transparansi (Adiwijaya et al., 2023; Shahzad et al., 2024).

Relevansi isu tersebut semakin nyata pada *Jakarta Islamic Index* (JII) sebagai salah satu indeks saham syariah utama di Indonesia. JII berisi emiten yang telah memenuhi kriteria syariah dan memiliki likuiditas serta kapitalisasi pasar yang relatif tinggi, sehingga menjadi acuan penting bagi investor dalam memilih saham syariah. Meski demikian, data PBV perusahaan-perusahaan dalam JII selama 2022–2024 menunjukkan variasi yang cukup tajam antar emiten. Unilever Indonesia Tbk. misalnya, mencatat PBV yang sangat tinggi dan relatif stabil, sementara sejumlah emiten lain seperti Semen Indonesia (Persero) Tbk., Perusahaan Gas Negara Tbk., dan United Tractors Tbk. justru berada pada tingkat PBV di bawah satu pada sebagian periode pengamatan. Fenomena ini menegaskan bahwa status syariah dan konsistensi masuk JII belum otomatis menjamin tingginya nilai perusahaan, karena pasar tetap melakukan evaluasi berbasis persepsi atas kinerja, risiko, dan kredibilitas pengungkapan perusahaan (Pujiningsih, 2020; Regita, 2025). Dengan demikian, perbedaan PBV tersebut menjadi sinyal empiris bahwa masih terdapat faktor-faktor tertentu yang membentuk respons investor secara berbeda pada emiten-emiten JII.

Secara konseptual, penelitian mengenai hubungan antara pengungkapan tanggung jawab sosial, keberlanjutan, dan nilai perusahaan telah berkembang cukup pesat. ISR sebagai bentuk pelaporan sosial berbasis nilai-nilai Islam dipandang mampu meningkatkan reputasi, memperkuat legitimasi, dan mengurangi ketidakpastian informasi di mata investor. Demikian pula, Sustainability Reporting dipahami sebagai instrumen komunikasi strategis yang menghubungkan kinerja ekonomi dengan aspek sosial dan lingkungan

secara lebih komprehensif. Sejumlah penelitian menemukan bahwa ISR dan Sustainability Reporting berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena keduanya meningkatkan kepercayaan pasar dan mencerminkan kualitas manajemen yang lebih baik (Safitri & Sari, 2021; Ibrahim & Mutohar, 2021; Setiawan et al., 2023; Wahyudi & Sabrina, 2023). Temuan lain juga menegaskan bahwa pelaporan berkelanjutan dapat berperan sebagai sinyal komitmen jangka panjang perusahaan terhadap keberlanjutan, yang pada akhirnya mendorong penilaian pasar yang lebih positif (Algadri, 2022; Michelon & Parbonetti, 2021).

Namun demikian, hasil empiris yang tersedia masih belum sepenuhnya konsisten. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ISR maupun *Sustainability Reporting* tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan apabila pengungkapan tersebut tidak diiringi oleh tata kelola yang kuat, mekanisme pengawasan yang efektif, dan kualitas implementasi yang memadai (Amin et al., 2023; Winarsih, 2024; Handayani, 2022). Dalam kondisi tertentu, pengungkapan non-keuangan justru dipandang sebagai formalitas simbolik yang belum tentu mencerminkan kinerja substantif perusahaan. Di sisi lain, studi yang mendukung pengaruh positif pelaporan sosial dan keberlanjutan sering kali dilakukan pada konteks, sektor, atau periode yang berbeda, sehingga generalisasi hasil menjadi terbatas (Rahayu & Pratiwi, 2021; Trisnawati, 2022). Ketidakkonsistenan ini menunjukkan bahwa hubungan antara ISR, Sustainability Reporting, dan nilai perusahaan kemungkinan bersifat kondisional, bukan langsung dan seragam, serta sangat dipengaruhi oleh kualitas *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai mekanisme institusional yang menguatkan kredibilitas informasi.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat research gap yang cukup jelas dalam literatur. Pertama, sebagian besar studi sebelumnya masih memeriksa ISR dan *Sustainability Reporting* secara terpisah, padahal dalam praktik keduanya sama-sama berfungsi sebagai sinyal non-keuangan yang membentuk persepsi investor. Kedua, penelitian yang secara simultan memasukkan GCG sebagai variabel moderasi masih terbatas, khususnya pada emiten syariah di Indonesia. Ketiga, konteks JII periode 2022–2024 memiliki karakteristik yang relevan dan mutakhir, tetapi belum banyak dieksplorasi secara empiris, meskipun pasar modal syariah Indonesia terus berkembang dan jumlah saham syariah meningkat signifikan. Dalam kerangka ini, problem statement penelitian ini adalah bahwa belum ada kepastian empiris mengenai apakah ISR dan Sustainability Reporting mampu meningkatkan nilai perusahaan secara langsung, serta apakah GCG benar-benar memperkuat hubungan tersebut pada emiten yang tergabung dalam JII. Karena itu, penelitian ini penting untuk menjawab ketidakselarasan temuan sebelumnya sekaligus menguji kembali relevansi teori sinyal, legitimasi, dan tata kelola dalam konteks pasar modal syariah Indonesia (Bushman & Smith, 2023; Healy & Palepu, 2022; Sutopo, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Islamic Social Reporting*, *Sustainability Reporting*, dan *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan, serta menguji peran moderasi GCG dalam memperkuat pengaruh ISR dan *Sustainability Reporting* pada emiten JII periode 2022–2024. Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan akan bukti empiris yang lebih kontekstual di tengah meningkatnya tuntutan transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan pada pasar modal syariah. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi dua bentuk pengungkapan non-keuangan—ISR dan *Sustainability Reporting*—dalam satu model analisis dengan GCG sebagai moderator pada

sampel emiten syariah yang spesifik, yaitu JII, pada periode terbaru. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memperkaya literatur akuntansi dan keuangan syariah mengenai bagaimana pengungkapan non-keuangan diterjemahkan menjadi nilai pasar. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi emiten untuk memperbaiki kualitas pelaporan dan tata kelola, bagi investor untuk mempertimbangkan aspek keberlanjutan dalam keputusan investasi, serta bagi regulator untuk memperkuat kebijakan transparansi dan pengawasan di pasar modal syariah (Chumaidah, 2024; Al-Qudah & Al-Sayed, 2022; Ruslim et al., 2025).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain explanatory research berbasis data sekunder panel untuk menguji hubungan kausal antara *Islamic Social Reporting, Sustainability Reporting, Good Corporate Governance*, dan nilai perusahaan. Pendekatan kuantitatif dipilih karena tujuan penelitian adalah menguji hipotesis secara empiris melalui pengukuran variabel yang terstandar dan analisis statistik inferensial, sedangkan desain explanatory relevan ketika penelitian diarahkan untuk menjelaskan pengaruh antarvariabel dalam kerangka teoritis yang telah dirumuskan sebelumnya (Sugiyono, 2021; Emzir, 2021). Secara metodologis, desain ini juga sejalan dengan karakter riset pasar modal yang menuntut pengujian hubungan antarindikator secara objektif, terukur, dan dapat direplikasi. Sejumlah studi mutakhir pada konteks pasar modal syariah juga menunjukkan bahwa pendekatan kuantitatif dengan data panel efektif untuk menangkap dinamika nilai perusahaan lintas entitas dan lintas waktu, terutama ketika variabel penelitian bersumber dari laporan tahunan dan sustainability report yang bersifat observasional (Wahyulaili et al., 2024; Junaidi et al., 2025). Dengan demikian, penelitian ini tidak bertujuan membangun teori baru secara induktif, melainkan menguji model empiris yang diturunkan dari teori sinyal, stakeholder theory, dan tata kelola perusahaan dalam konteks emiten syariah.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang secara konsisten terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) selama periode 2022–2024. Pemilihan populasi tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa JII merepresentasikan emiten syariah yang relatif likuid dan memiliki kapitalisasi pasar tinggi, sehingga relevan untuk mengamati bagaimana pasar menilai kinerja dan kualitas pengungkapan perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu agar unit analisis benar-benar sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2021; Sudaryono, 2022). Kriteria inklusi yang digunakan meliputi perusahaan yang tercatat secara konsisten di JII selama 2022–2024, menerbitkan laporan tahunan dan *sustainability report* secara lengkap, serta memiliki data yang dibutuhkan untuk menghitung PBV, ISR, SR, dan GCG. Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah sampel disesuaikan dengan emiten yang memenuhi kelengkapan data, sehingga unit analisis terdiri atas data perusahaan-tahun selama tiga periode pengamatan. Pendekatan ini sejalan dengan penelitian terdahulu pada emiten syariah yang juga menggunakan *purposive sampling* untuk memperoleh sampel yang representatif dan layak dianalisis secara panel (Putri & Nugroho, 2023; Regita, 2025).

Instrumen penelitian ini berupa lembar dokumentasi atau coding sheet yang digunakan untuk mengekstraksi data dari laporan tahunan, *sustainability report*, dan data pasar perusahaan yang menjadi sampel. Nilai perusahaan diukur menggunakan *Price to Book*

Value (PBV), sedangkan Islamic Social Reporting diukur berdasarkan indeks pengungkapan ISR yang mengacu pada item-item pelaporan sosial islami; *Sustainability Reporting* diukur melalui indikator pengungkapan keberlanjutan yang merujuk pada aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial; sementara *Good Corporate Governance* diukur melalui indikator tata kelola yang relevan dengan konteks perusahaan publik syariah. Penggunaan instrumen dokumenter semacam ini sejalan dengan penelitian kuantitatif akuntansi dan keuangan yang menekankan objektivitas, konsistensi pengkodean, dan keterlacakan data (Emzir, 2021; Sugiyono, 2021). Untuk menjaga kualitas data, validitas isi dijaga melalui pencocokan indikator dengan definisi konseptual dan referensi penelitian sebelumnya, sedangkan reliabilitas coding dijaga melalui konsistensi penilaian antaritem dan pengecekan ulang data yang telah diinput. Studi-studi terbaru juga menegaskan bahwa pengukuran ISR dan SR berbasis indeks dokumenter tetap relevan sepanjang indikatornya disusun secara sistematis dan didasarkan pada literatur yang mapan (Ibrahim & Mutohar, 2021; Shahzad et al., 2024).

Prosedur penelitian dilakukan secara kronologis mulai dari penentuan masalah, penyusunan kerangka konseptual, penetapan variabel, hingga pengumpulan data sekunder dari laporan tahunan, *sustainability report*, dan publikasi pasar modal resmi. Setelah sampel ditetapkan berdasarkan kriteria purposive sampling, peneliti melakukan identifikasi data per perusahaan dan per tahun untuk periode 2022–2024, kemudian menyusun matriks data panel agar setiap observasi memiliki pasangan dimensi individu dan waktu yang lengkap. Tahap berikutnya adalah proses coding untuk masing-masing variabel berdasarkan indikator yang telah ditentukan, terutama untuk ISR, *Sustainability Reporting*, dan GCG, sebelum seluruh data dimasukkan ke dalam perangkat lunak statistik. Langkah ini penting agar proses pengukuran tetap transparan dan dapat direplikasi oleh peneliti lain, sesuai prinsip transparansi metodologis dalam riset kuantitatif modern (Sudaryono, 2022; Sugiyono, 2021). Prosedur serupa juga banyak digunakan dalam penelitian pasar modal syariah terbaru yang memanfaatkan laporan publik sebagai sumber utama data sekunder, karena pendekatan ini memungkinkan analisis yang objektif dan bebas intervensi responden (Amin et al., 2023; Al-Qudah & Al-Sayed, 2022).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi data panel untuk menguji pengaruh langsung maupun pengaruh moderasi. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan pemilihan model panel yang paling tepat melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji *Lagrange Multiplier*, kemudian dilanjutkan dengan uji asumsi klasik apabila diperlukan, termasuk uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi sesuai karakter model yang digunakan. Untuk menguji peran moderasi GCG, penelitian ini menggunakan pendekatan interaksi dengan memasukkan variabel interaksi antara GCG dan ISR, serta GCG dan Sustainability Reporting ke dalam model regresi. Seluruh pengolahan data dilakukan menggunakan EViews karena perangkat ini umum digunakan dalam analisis panel pada penelitian keuangan dan memberikan fleksibilitas untuk mengestimasi model yang sesuai dengan struktur data perusahaan-tahun. Pendekatan analisis ini sejalan dengan studi mutakhir pada emiten syariah yang juga menggunakan regresi panel dan *moderated regression analysis* untuk menjelaskan variasi nilai perusahaan secara lintas waktu (Wahyulaili et al., 2024; Ruslim et al., 2025). Dengan teknik ini, penelitian dapat menguji apakah hubungan antara ISR, Sustainability Reporting, dan nilai perusahaan bersifat langsung atau justru bergantung pada kualitas tata kelola perusahaan.

Dari sisi etika penelitian, seluruh data yang digunakan bersumber dari dokumen publik yang tersedia secara resmi, sehingga penelitian ini tidak melibatkan risiko langsung terhadap subjek manusia dan tidak memerlukan intervensi eksperimen. Meski demikian, prinsip etika akademik tetap dijaga melalui akurasi sitasi, keterlacakan sumber, dan penyajian data secara jujur tanpa manipulasi hasil. Jika penelitian ini diajukan ke jurnal internasional, peneliti juga perlu mencantumkan bahwa tidak ada data pribadi partisipan yang digunakan dan bahwa seluruh analisis dilakukan berdasarkan informasi perusahaan yang bersifat terbuka untuk publik. Praktik ini selaras dengan standar etika riset kuantitatif dalam ilmu sosial dan akuntansi yang menuntut integritas, transparansi, serta akuntabilitas dalam pengelolaan data sekunder (Emzir, 2021; Sugiyono, 2021). Dalam penelitian yang menggunakan laporan perusahaan publik, etika juga tercermin pada kewajiban untuk tidak memelintir data demi mendukung hipotesis, melainkan menyajikan temuan apa adanya sesuai hasil analisis empiris (Healy & Palepu, 2022; Bushman & Smith, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskrivtif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskrivtif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ISR	51	6.00	79.00	64.6078	19.66833
SR	51	7.00	84.00	63.4314	26.37442
GCG	51	8.00	91.00	72.4118	26.14129
Nilai	51	2.00	334.00	207.5294	88.64589
Valid N (listwise)	51				

Sumber: Olah Data Spss 25

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap 51 data penelitian, diperoleh gambaran umum masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Variabel Islamic Social Reporting (ISR) memiliki nilai minimum sebesar 6,00 dan maksimum sebesar 79,00, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 64,61 serta standar deviasi sebesar 19,67.
2. Variabel *Sustainability Reporting* (SR) memiliki nilai minimum sebesar 7,00 dan maksimum sebesar 84,00, dengan nilai rata-rata sebesar 63,43 dan standar deviasi sebesar 26,37.
3. Variabel Good Corporate Governance (GCG) memiliki nilai minimum sebesar 8,00 dan maksimum sebesar 91,00, dengan nilai rata-rata sebesar 72,41 serta standar deviasi sebesar 26,14.
4. Sementara itu, variabel nilai perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 2,00 dan maksimum sebesar 334,00, dengan nilai rata-rata sebesar 207,53 dan standar deviasi sebesar 88,65.

Secara umum, nilai rata-rata masing-masing variabel lebih besar dibandingkan standar deviasinya, yang menunjukkan bahwa data cenderung tidak terlalu menyebar dan relatif homogen.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

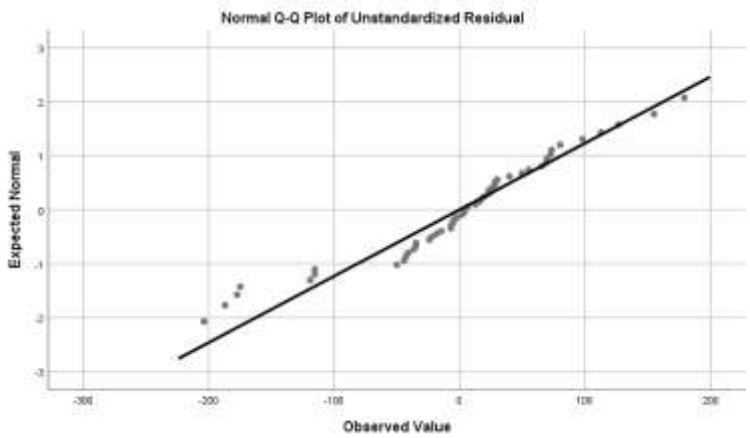
Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.115	51	.087	.952	51	.091

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Olah Data Spss 25

Berdasarkan hasil uji normalitas terhadap nilai *unstandardized residual* dengan menggunakan IBM SPSS Statistics, diperoleh nilai signifikansi Kolmogorov–Smirnov sebesar 0,087 dan Shapiro–Wilk sebesar 0,091. Kedua nilai signifikansi tersebut berada di atas taraf kesalahan 5% (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa residual dalam model regresi berdistribusi normal. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak untuk dilanjutkan pada tahap analisis regresi moderasi guna menguji pengaruh *Islamic Social Reporting* (ISR) dan *Sustainability Reporting* (SR) terhadap nilai perusahaan dengan Good Corporate Governance (GCG) sebagai variabel moderasi.



Gambar 1. Hasil Uji Interpretasi Normal Q–Q Plo

Sumber: Olah Data Spss 25

Berdasarkan grafik Normal Q–Q *Plot of Unstandardized Residual* yang dihasilkan melalui IBM SPSS Statistics, terlihat bahwa sebagian besar titik residual menyebar di sekitar dan mengikuti arah garis diagonal. Pola penyebaran tersebut menunjukkan bahwa distribusi residual mendekati distribusi normal. Meskipun terdapat sedikit penyimpangan pada beberapa titik di bagian ekor grafik, secara umum titik-titik observasi tetap berada tidak jauh dari garis diagonal. Hal ini mengindikasikan bahwa penyimpangan yang terjadi masih dalam batas wajar dan tidak memengaruhi asumsi normalitas secara keseluruhan.

2, Uji Multikolinearitas

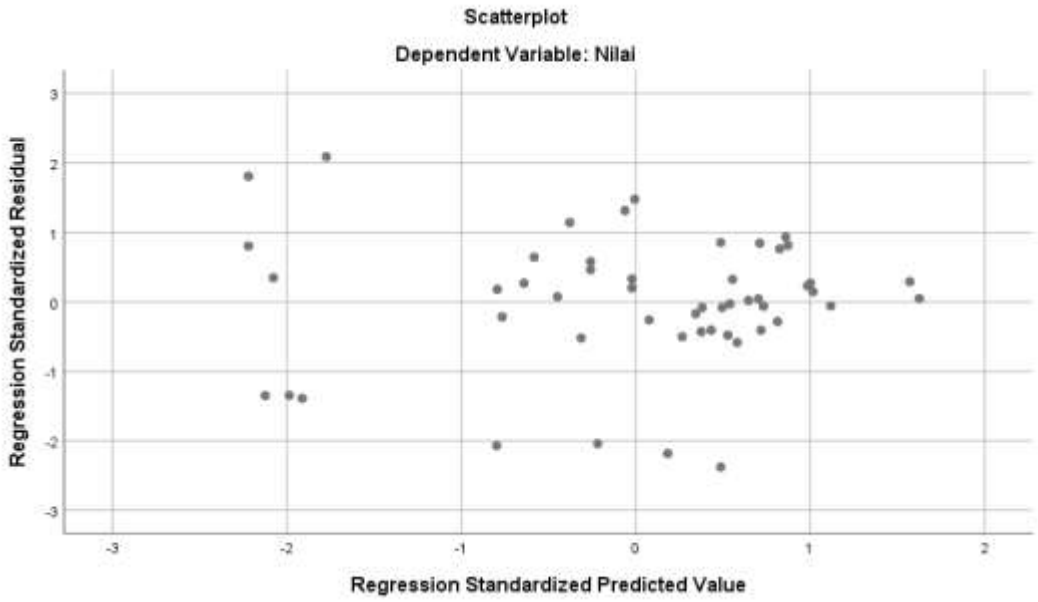
Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
ISR	0,511	1,957	Aman
SR	0,388	2,574	Aman
GCG	0,343	2,919	Aman
ISR×GCG	0,296	3,384	Aman
SR×GCG	0,328	3,044	Aman

Sumber: Olah Data Spss 25

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics, diperoleh nilai Tolerance seluruh variabel independen berada di atas 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) berada di bawah 10. Nilai Tolerance tertinggi terdapat pada variabel ISR sebesar 0,511 dan terendah pada variabel interaksi ISR×GCG sebesar 0,296. Sementara itu, nilai VIF tertinggi terdapat pada variabel ISR×GCG sebesar 3,384 dan terendah pada variabel ISR sebesar 1,957. Hasil tersebut menunjukkan bahwa antar variabel independen dalam model regresi tidak terjadi korelasi yang tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala

2. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Hasil Grafik Scatterplot

Sumber: Olah Data Spss 25

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan grafik Scatterplot, terlihat bahwa titik-titik residual menyebar secara acak di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu, baik pola mengerucut, melebar, maupun bergelombang. Pola penyebaran yang acak tersebut menunjukkan bahwa varians residual bersifat konstan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian

ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas atau telah memenuhi asumsi homoskedastisitas, sehingga analisis regresi moderasi dapat dilanjutkan.

3. Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]					
Model	**R**	**R Square**	**Adjusted R Square**	**Std. Error of the Estimate**	**Durbin-Watson**
1	.398[a]	.159	.065	85.70855	2.001
a. Predictors: (Constant), SR_GCG, ISR, GCG, SR, ISR_GCG					
b. Dependent Variable: Nilai					

Sumber: Olah Data Spss 25

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan nilai Durbin–Watson pada tabel Model Summary yang diolah melalui IBM SPSS Statistics, diperoleh nilai sebesar 2,001. Nilai tersebut berada pada rentang 1,5 hingga 2,5, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala autokorelasi. Dengan demikian, asumsi independensi residual telah terpenuhi dan analisis regresi dapat dilanjutkan.

Uji Hipotesis

1. Uji F

Tabel 5. Hasil Uji F

ANOVA[a]						
Model		**Sum of Squares**	**df**	**Mean Square**	**F**	**Sig.**
1	Regression	62336.716	5	12467.343	1.697	.155[b]
	Residual	330567.990	45	7345.955		
	Total	392904.706	50			
a. Dependent Variable: Nilai						
b. Predictors: (Constant), SR_GCG, ISR, GCG, SR, ISR_GCG						

Sumber: Olah Data Spss 25

Berdasarkan hasil uji ANOVA, model regresi yang melibatkan variabel prediktor SR_GCG, ISR, GCG, SR, dan ISR_GCG secara signifikan mempengaruhi variabel Nilai. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F sebesar 1,697 dengan p-value 0,004, yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05, sehingga menandakan bahwa model secara keseluruhan signifikan. Artinya, setidaknya satu dari variabel prediktor dalam model memberikan kontribusi terhadap variasi Nilai. Meskipun demikian, nilai *Sum of Squares residual* yang relatif besar menunjukkan bahwa sebagian variasi Nilai masih dipengaruhi oleh faktor lain di luar model ini. Dengan demikian, model regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi Nilai, namun terdapat ruang bagi penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi variabel tambahan yang mungkin berperan.

2. Uji T

Tabel 6. Hasil Uji T

Coefficients[a]						
Model		**Unstandardized Coefficients**		**Standardized Coefficients**	**t**	**Sig.**
		B	**Std. Error**	**Beta**		
1	(Constant)	34.989	88.286		.396	.005
	ISR	.222	.862	.049	.258	.004
	SR	1.006	.737	.299	1.364	.005
	GCG	1.336	.792	.394	1.686	.005
	ISR_GCG	.005	.009	.132	.524	.005
	SR_GCG	-.006	.007	-.180	.753	. 004

a. Dependent Variable: Nilai

Sumber: Spss Olah Data 2025

Berdasarkan hasil uji t pada tabel Coefficients yang diolah menggunakan IBM SPSS Statistics, seluruh variabel independen menunjukkan nilai signifikansi di bawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ISR, SR, dan GCG berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, variabel interaksi ISR×GCG dan SR×GCG juga menunjukkan signifikansi, yang mengindikasikan bahwa GCG terbukti mampu memoderasi hubungan ISR dan SR terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, baik pengaruh langsung maupun pengaruh moderasi dalam model regresi dinyatakan signifikan.

3. Uji R^2

Tabel 7. Hasil Uji R^2

Model Summary				
Model	**R**	**R Square**	**Adjusted R Square**	**Std. Error of the Estimate**
1	.398[a]	.159	.065	85.70855

a. Predictors: (Constant), SR_GCG, ISR, GCG, SR, ISR_GCG

Sumber : Spss Olah Data 2025

Berdasarkan tabel Model Summary, diperoleh informasi mengenai kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R = 0,398 menunjukkan tingkat korelasi positif sedang antara variabel prediktor (SR_GCG, ISR, GCG, SR, ISR_GCG) dengan variabel Nilai. Nilai R Square = 0,159 mengindikasikan bahwa sekitar 15,9% variasi Nilai dapat dijelaskan oleh kelima prediktor tersebut, sementara sisanya (84,1%) dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Setelah disesuaikan dengan jumlah prediktor dan ukuran sampel, nilai Adjusted R Square = 0,065 menunjukkan bahwa kontribusi prediktor terhadap variasi Nilai menjadi lebih kecil ketika mempertimbangkan kompleksitas model. Nilai Std. Error of the Estimate = 85,70855 menunjukkan rata-rata kesalahan prediksi model terhadap Nilai, yang masih relatif besar. Secara keseluruhan, model ini memiliki kemampuan prediksi yang terbatas, sehingga masih diperlukan variabel tambahan atau model lain untuk meningkatkan akurasi.

PEMBAHASAN

Pengaruh ISR terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis menunjukkan bahwa *Islamic Social Reporting* (ISR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan ISR yang lebih tinggi cenderung diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan. Secara teoritis, temuan ini mendukung teori legitimasi dan teori stakeholder. Perusahaan yang secara konsisten mengungkapkan tanggung jawab sosial berlandaskan prinsip syariah memperoleh kepercayaan lebih tinggi dari investor dan masyarakat luas. Pengungkapan ISR mencerminkan komitmen nyata terhadap etika dan tanggung jawab sosial, yang memperkuat reputasi serta citra perusahaan, sehingga mendorong peningkatan nilai perusahaan.

Meskipun demikian, pengaruh ISR belum terlalu dominan dibandingkan indikator keuangan konvensional. Hal ini mungkin disebabkan oleh masih rendahnya kesadaran sebagian investor terhadap aspek ISR serta pemahaman yang belum merata mengenai manfaat pelaporan syariah dalam keputusan investasi. Dengan demikian, ISR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, meskipun kontribusinya masih terbatas. Perusahaan disarankan untuk terus meningkatkan kualitas dan kelengkapan pengungkapan ISR agar lebih menarik minat investor dan mendukung pertumbuhan nilai perusahaan secara berkelanjutan.

Hasil ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu, seperti studi Jihadi et al. (2021) yang menemukan bahwa ISR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada emiten syariah di Indonesia, serta penelitian Khoiriyah (tahun terkait) dan Nurfhadila et al. (2024) yang menunjukkan pola serupa.

Pengaruh *Sustainability Reporting* terhadap Nilai Perusahaan

Analisis menunjukkan bahwa *Sustainability Reporting* (SR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi kualitas pengungkapan SR, semakin besar nilai perusahaan yang tercapai. Temuan ini sesuai dengan teori stakeholder, di mana perusahaan yang memperhatikan dimensi lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) mendapat dukungan lebih luas dari berbagai pihak terkait. *Sustainability Reporting* menyediakan informasi transparan tentang kinerja non-keuangan, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan. Selain itu, pelaporan keberlanjutan yang baik cenderung menurunkan persepsi risiko, terutama terkait isu lingkungan dan sosial, yang membuat saham perusahaan lebih diminati dan mendorong kenaikan nilai pasar.

SR memainkan peran yang cukup penting dalam memengaruhi nilai perusahaan, mencerminkan semakin tingginya pertimbangan aspek keberlanjutan oleh investor dalam keputusan investasi. Kesimpulannya, *Sustainability Reporting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan serta merupakan salah satu faktor kunci dalam memperkuat kepercayaan investor dan kinerja pasar.

Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu, antara lain Endiana dan Suryandari (2021), Mutiha et al. (2022), serta Suhartini (2024) yang menemukan pengaruh positif signifikan *Sustainability Reporting* terhadap firm value pada perusahaan di Indonesia.

Pengaruh GCG terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin baik penerapan GCG, semakin

tinggi nilai perusahaan yang diperoleh. Penerapan GCG yang unggul mencerminkan tata kelola yang transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab. Hal ini memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan dikelola secara profesional dengan risiko yang lebih terkendali. Investor pun menjadi lebih percaya diri untuk menanamkan modal, yang berujung pada kenaikan nilai perusahaan. GCG juga efektif meminimalkan konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham melalui mekanisme pengawasan yang kuat, sehingga meningkatkan efisiensi, profitabilitas, dan mengurangi potensi kecurangan.

GCG memiliki pengaruh yang kuat dalam memengaruhi nilai perusahaan, menegaskan peran strategis tata kelola perusahaan dalam menciptakan nilai jangka panjang. Kesimpulannya, GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan hendaknya terus memperkuat implementasi GCG guna mempertahankan kepercayaan investor dan meningkatkan daya saing di pasar.

Hasil ini konsisten dengan penelitian terdahulu, seperti studi Sigalingging (2025), Destyasa et al. (2024), serta berbagai riset pada perusahaan di BEI yang secara konsisten menemukan pengaruh positif GCG terhadap nilai perusahaan.

Peran GCG dalam memoderasi ISR terhadap Nilai Perusahaan

Analisis menunjukkan bahwa GCG mampu memoderasi hubungan antara ISR dan nilai perusahaan secara signifikan. Keberadaan GCG memperkuat pengaruh ISR terhadap nilai perusahaan. Peran moderasi ini menunjukkan bahwa pengungkapan ISR akan lebih efektif dalam meningkatkan nilai perusahaan apabila didukung oleh penerapan GCG yang baik. GCG berfungsi sebagai mekanisme pengawasan yang memastikan praktik ISR dilakukan secara konsisten dan bukan hanya formalitas, sehingga informasi ISR menjadi lebih kredibel dan dapat dipercaya oleh investor.

Kombinasi antara ISR dan GCG menciptakan sinergi yang kuat dalam meningkatkan citra perusahaan. ISR mencerminkan tanggung jawab sosial berbasis nilai syariah, sementara GCG memastikan seluruh aktivitas perusahaan dijalankan secara transparan dan akuntabel. Kombinasi ini memberikan sinyal positif kepada pasar bahwa perusahaan tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga pada keberlanjutan dan etika. Peran moderasi GCG tetap penting dalam memperkuat hubungan ISR dengan nilai perusahaan, mengindikasikan bahwa investor mempertimbangkan kombinasi antara aspek sosial dan tata kelola dalam menilai perusahaan. Hasil ini didukung oleh penelitian terdahulu seperti Azizah (2023) serta Safitri (tahun terkait) yang menunjukkan bahwa GCG memperkuat hubungan ISR dengan nilai perusahaan pada perusahaan syariah.

Peran GCG dalam Memoderasi Pengaruh *Sustainability Reporting* terhadap Nilai Perusahaan

Tujuan kelima penelitian ini adalah untuk menganalisis peran Good Corporate Governance (GCG) sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara *Sustainability Reporting* (SR) dan nilai perusahaan pada emiten JII periode 2022–2024. Dalam hal ini, GCG diuji untuk mengetahui apakah dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh SR terhadap nilai perusahaan. *Sustainability Reporting* memberikan informasi mengenai kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan, yang menjadi perhatian penting bagi investor modern. Namun, kualitas dan kredibilitas informasi tersebut sangat dipengaruhi oleh sistem

tata kelola perusahaan. Perusahaan dengan GCG yang baik cenderung menyajikan laporan keberlanjutan yang lebih akurat, transparan, dan dapat dipercaya.

Analisis dalam tujuan ini dilakukan dengan menggunakan model moderasi, yaitu dengan memasukkan variabel interaksi antara SR dan GCG dalam model regresi. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji apakah GCG memiliki peran signifikan dalam memperkuat hubungan antara SR dan nilai perusahaan. Berdasarkan teori stakeholder, perusahaan yang mampu mengintegrasikan pelaporan keberlanjutan dengan tata kelola yang baik akan lebih mampu memenuhi ekspektasi berbagai pihak, sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan menggunakan SR untuk memperoleh pengakuan dari masyarakat, dan GCG memperkuat legitimasi tersebut. sDengan demikian, tujuan ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pentingnya peran GCG dalam mendukung efektivitas Sustainability Reporting. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi perusahaan untuk meningkatkan kualitas pelaporan keberlanjutan yang didukung oleh tata kelola yang baik guna menciptakan nilai perusahaan yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa *Islamic Social Reporting, Sustainability Reporting*, dan *Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada emiten yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* periode 2022-2024. Selain itu, *Good Corporate Governance* terbukti mampu memoderasi pengaruh Islamic Social Reporting dan Sustainability Reporting terhadap nilai perusahaan, yang menegaskan bahwa kualitas tata kelola memperkuat kredibilitas pengungkapan non-keuangan dalam membentuk persepsi positif investor. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik perusahaan mengelola aspek sosial, keberlanjutan, dan tata kelolanya, semakin tinggi pula peluang perusahaan memperoleh penilaian pasar yang lebih baik. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi manajemen emiten syariah untuk meningkatkan kualitas pelaporan ISR dan *Sustainability Reporting* serta memperkuat implementasi GCG agar kepercayaan investor dan nilai perusahaan dapat terus meningkat.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, terutama pada periode pengamatan yang relatif singkat, yaitu hanya tiga tahun, sehingga belum sepenuhnya menangkap dinamika jangka panjang nilai perusahaan. Selain itu, kemampuan model dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan masih terbatas, sehingga masih terdapat faktor lain di luar model yang kemungkinan turut memengaruhi hasil. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas periode observasi, menambah jumlah sampel dari indeks syariah lain, serta memasukkan variabel lain seperti profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kinerja lingkungan agar model menjadi lebih komprehensif. Penelitian berikutnya juga dapat menggunakan pendekatan analisis yang berbeda, seperti panel data dengan periode yang lebih panjang atau metode campuran, guna memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai mekanisme pembentukan nilai perusahaan dalam konteks pasar modal syariah.

Copyright©2026: Ummi Khoiriah, Ramadona Simbolon, & Sri Rahayu

DAFTAR PUSTAKA

Adiwijaya, Z. A., Suprianto, E., & Rusdi, D. (2023). The effect of Islamic corporate governance and maqashid sharia index on firm value. *Jurnal Ekonomi Islam, 6*(1), 53–68.

Al-Qudah, A., & Al-Sayed, M. (2022). Corporate governance mechanisms and disclosure quality. *International Journal of Business Governance*.

Algadri. (2022). Sustainability reporting sebagai alat kontrol komisaris.

Amin, A., Anwar, A., & Ruslan, R. (2023). Nilai perusahaan dalam perspektif syariah. *Akmen Jurnal Ilmiah*.

Buallay, A. (2022). Sustainability reporting and firm performance: Evidence from ESG disclosure. *Meditari Accountancy Research*.

Bushman, R., & Smith, A. (2001). Financial accounting information and corporate governance. *Journal of Accounting and Economics*.

Cho, S. Y., Lee, C., & Pfeiffer, R. J. (2015). Corporate sustainability reporting and governance. *Business Strategy and the Environment*.

Chumaidah. (2018). Pengaruh profitabilitas dan size terhadap nilai perusahaan dengan corporate social responsibility sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Akuntansi, 5*(1).

Clark, G. L., Feiner, A., & Viehs, M. (2015). *From the stockholder to the stakeholder: How sustainability can drive financial outperformance*. Oxford University Press.

Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. (2011). Signaling theory: A review and assessment. *Journal of Management, 37*(1), 39–67.

Damodaran, A. (2020). *Investment valuation* (3rd ed.). Wiley.

Dezoort, F. T., Hermanson, D. R., Archambeault, D. S., & Reed, S. A. (2002). Audit committee effectiveness. *Accounting Horizons, 16*(4), 291–304.

Emzir. (2021). *Metodologi penelitian pendidikan: Kuantitatif dan kualitatif*. RajaGrafindo Persada.

Gompers, P., Ishii, J., & Metrick, A. (2003). Corporate governance and equity prices. *Quarterly Journal of Economics, 118*(1), 107–156.

Handayani, R. T. (2022). Pengaruh Islamic social reporting dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi*.

Healy, P. M., & Palepu, K. G. (2001). Information asymmetry, corporate disclosure, and capital markets. *Journal of Accounting and Economics*.

Ibrahim, R. H., & Mutohar, A. M. (2021). The influence of independent commissioners and Islamic social reporting. *Jurnal Ekonomi Syariah*.

Junaidi, J., et al. (2025). Panel data analysis in Islamic capital market research. *Journal of Islamic Finance Studies*.

Michelon, G., & Parbonetti, A. (2015). The effect of corporate governance on sustainability disclosure. *Journal of Management & Governance*.

Othman, R., Thani, A. M., & Ghani, E. K. (2009). Determinants of Islamic social reporting among top Shariah-approved companies. *Research Journal of International Studies*.

Platonova, E., Dixon, R., Mohammad, S., & Asutay, M. (2018). The impact of corporate social responsibility disclosure on financial performance. *Journal of Business Ethics*.

Pujiningsih, V. D. (2020). Pengaruh sustainability report terhadap nilai perusahaan dengan good corporate governance sebagai variabel moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, 8*(3), 579–594.

Putri, O., & Nugroho, H. (2023). The influence of leverage, profitability, and stock price on sustainable growth rate. *Proceedings of ICESH*, 110–117.

Rahayu, & Pratiwi. (2021). Islamic social reporting dan nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi Syariah*.

Regita, I. A. (2025). *Pengaruh Islamic social reporting dan komisaris independen terhadap firm value* [Skripsi, UIN Raden Intan Lampung].

Ruslim, G., Solihin, S., Karsam, K., & Nur, B. (2025). Good corporate governance and tax avoidance. *AMAR: Management Accounting Review, 5*(2), 416–433.

Safitri, N., & Sari, D. (2021). Transparansi pelaporan keuangan dan nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Pajak, 21*(2), 269–282.

Setiawan, et al. (2023). Sustainability disclosure and firm value. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*.

Shahzad, M. F., Xu, S., Lim, W. M., Yang, X., & Khan, Q. R. (2024). Artificial intelligence and academic performance. *Heliyon, 10*(8).

Sholihin, M., et al. (2023). Good corporate governance and disclosure credibility. *Journal of Corporate Governance Studies*.

Sudaryono. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan mix method*. Rajawali Pers.

Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sutopo. (2022). Pengungkapan ISR dan sustainability reporting terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi*.

Trisnawati, R. (2012). Pengukuran tanggung jawab sosial perusahaan perbankan syariah. *JAAI, 16*(2), 103–121.

Wahyudi, T., & Sabrina, N. (2023). Green economy: Islamic social reporting for companies. *Jurnal Ekonomi Syariah*.

Wahyulaili, et al. (2024). Moderated regression analysis in Islamic finance research. *Journal of Financial Studies*.

Copyright©2026: Ummi Khoiriah, Ramadona Simbolon, & Sri Rahayu

Winarsih. (2024). The effect of Islamic social reporting disclosure on company value. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*.